

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian serta dihubungkan dengan analisis hasil dan pembahasan, secara garis besar dibuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian melakukan kegiatan wirausaha sebagai mata pencaharian pokok diperoleh secara turun temurun dari keluarga. Kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh subjek penelitian terdiri dari kegiatan pengadaan bahan baku, proses produksi, pemasaran/penjualan, serta perhitungan laba/rugi wirausaha secara sederhana. Dalam kegiatan wirausaha, subjek penelitian telah memanfaatkan sumber daya setempat atau potensi lokal mulai dari sumber daya manusia sampai sumber daya kemitraan. Tujuan dari wirausaha subjek penelitian adalah meneruskan wirausaha keluarga serta menjaga kekhasan produksi daerah setempat dimana subjek penelitian tinggal seperti produksi opak, sele pisang dan wajit disamping menjadikan mata pencaharian pokok.
2. Model *indigenous learning* yang dilakukan atau dialami oleh subjek penelitian, tidak semata-mata turun temurun dari keluarga/lingkungan, melainkan dihasilkan melalui proses belajar yang dipelihara dan

Asep Supriyatna, 2012

Model *Indigenous Learning* Dalam Memelihara Keaksaraan

: Studi Kasus pada Pelaku Kegiatan Wirausaha Opak, Sele Pisang, dan Wajit di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikembangkan oleh keluarga/lingkungan. Terdapat beberapa prinsip belajar yang dialami subjek penelitian selama proses *indigenous learning* dalam kegiatan wirausaha, seperti : (1) proses/tahap pengamatan ,yaitu melihat-lihat semua yang dilakukan orang tua/keluarga dalam melakukan kegiatan wirausaha mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pemasaran/penjualan sampai perhitungan laba/rugi wirausaha , (2) proses/tahap pengalaman dan pemahaman, yaitu tidak hanya melihat kegiatan wirausaha orang tua, tetapi subjek penelitian sudah mulai melakukan belajar-bekerja dengan meniru yang dilakukan orang tua/keluarga sampai terampil serta memahami terhadap alasan orang tua membelajarkan wirausaha kepada subjek penelitian, (3) proses/tahap pengembangan, yaitu setelah ada pembekalan wirausaha, mulai ada keinginan untuk mengembangkan wirausahanya lebih maju, dan (4) proses/tahap melakukan uji coba produk, yaitu subjek penelitian berupaya untuk melakukan uji coba produk untuk menghasilkan produk yang berbeda dari produk sejenis di daerahnya dengan tetap mempertahankan kekhasan produk.

3. Model *indigenous learning* melalui media kegiatan wirausaha berbasis potensi lokal yang dilakukan subjek penelitian memiliki *significant effect* khususnya dalam memelihara keaksaraan subjek penelitian, sehingga mereka tidak buta aksara atau buta aksara kembali walaupun mereka *drop*

Asep Supriyatna, 2012

Model *Indigenous Learning* Dalam Memelihara Keaksaraan

: Studi Kasus pada Pelaku Kegiatan Wirausaha Opak, Sele Pisang, dan Wajit di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

out dari sekolah dasar serta tidak atau belum tersentuh program pendidikan keaksaraan.

Kemampuan keaksaraan subjek penelitian melalui model *indigenous learning* yang dipadukan dengan kegiatan wirausaha, setara dengan kompetensi standar yang harus dikuasai warga belajar/subjek penelitian setelah menyelesaikan program pembelajaran pada tingkat dasar sesuai tolak ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu : (1) mampu membaca dan menulis kalimat sederhana (terdiri atas subyek, predikat, dan obyek) sekurang-kurangnya tujuh kata dengan menggunakan bahasa Indonesia; (2) mampu melakukan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian angka 1 – 100; dan (3) mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dan implikasi dari temuan penelitian ini, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk Pengambil Kebijakan

Kepada pemerintah sebagai pengambil kebijakan, peneliti merekomendasikan untuk memfasilitasi dan memperkuat model *indigenous learning* khususnya dalam upaya memelihara keaksaraan serta berharap bahwa model ini dapat didesiminasikan kepada pihak-pihak terkait dan

Asep Supriyatna, 2012

Model *Indigenous Learning* Dalam Memelihara Keaksaraan

: Studi Kasus pada Pelaku Kegiatan Wirausaha Opak, Sele Pisang, dan Wajit di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang membutuhkan serta dikembangkan pada tempat-tempat lain di wilayah kerjanya.

2. Untuk Praktisi Pendidikan Keaksaraan

Model *indigenous learning* yang dilahirkan melalui proses belajar masyarakat ini direkomendasikan dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran keaksaraan pada daerah-daerah lain yang membutuhkannya. Praktisi pendidikan keaksaraan selanjutnya diharapkan dapat memfasilitasi keberadaan model ini dalam upaya membelajarkan masyarakat dalam kaitannya dengan upaya memelihara keaksaraan melalui penerapan prinsip-prinsip model *indigenous learning* yang ditemukan peneliti disamping prinsip-prinsip pendidikan keaksaraan lainnya yang relevan.

3. Untuk Penelitian Lebih Lanjut

Temuan penelitian ini mengandung beberapa implikasi untuk penelitian lebih lanjut, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memvalidasi hasil penelitian ini, diperlukan penelitian serupa dengan subjek penelitian dan lokasi yang berbeda, sehingga dapat kelihatan antara model *indigenous learning* hasil penelitian ini dengan upaya memelihara keaksaraan atau pemberantasan buta aksara pada subjek penelitian dan lokasi yang berbeda.
- b) Penelitian baru sebatas entitas wirausaha opak, sele pisang, dan wajit yang berlokasi di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa

Asep Supriyatna, 2012

Model *Indigenous Learning* Dalam Memelihara Keaksaraan

: Studi Kasus pada Pelaku Kegiatan Wirausaha Opak, Sele Pisang, dan Wajit di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Barat. Untuk adaptabilitas model, perlu dilakukan penelitian lanjut pada entitas yang berbeda.

- c) Penelitian ini baru menganalisis model *indigenous learning* dalam kaitannya dengan upaya memelihara keaksaraan berdasarkan pada kompetensi standar yang harus dikuasai sebatas pada tingkat dasar. Untuk kompetensi standar tingkat lanjutan dan mandiri, perlu diadakan penelitian lanjut.
- d) Produk penelitian ini baru berupa desain model layanan pendidikan keaksaraan dengan model *indigenous learning*. Produk ini dipandang masih bersifat umum, belum dapat memberi kemudahan bagi para praktisi untuk diterapkan, difasilitasi dan dipelihara. Oleh karenanya diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat keberadaan dan keberfungsian model ini.

Asep Supriyatna, 2012

Model *Indigenous Learning* Dalam Memelihara Keaksaraan

: Studi Kasus pada Pelaku Kegiatan Wirausaha Opak, Sele Pisang, dan Wajit di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Asep Supriyatna, 2012

Model *Indigenous Learning* Dalam Memelihara Keaksaraan

: Studi Kasus pada Pelaku Kegiatan Wirausaha Opak, Sele Pisang, dan Wajit di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu